B.BUANA	PELITA	S.KARYA	JYKR	S.PEMBARUAN

HARI : Minggu TGL. 11 MAR 1990 HAL. NO.

Timba Buku

Danarto Mencari Zat Ilahi

Judul	:	**Fantasi dalam Kedua Kumpulan Cerpen Danarto: Dialog Antara Dunia Nyata dan Tidak Nyata**
Pengarang	:	**Th. Sri Rahayu Prihatmi**
Penerbit	:	**Balai Pustaka**
Tahun	:	**1989**
Tebal	:	**224 halaman**

Amir Mahmud

JIKA membaca karya-karya Danarto, kita dihadapkan pada kehidupan dan keberadaannya sebagai pencipta sastra nonrealis. Ia, sebagai pengarang, mempunyai pola dan kepekaan tersendiri dalam memelih *setting*, tema, dan penokohan dalam karya-karyanya. Danarto lahir di Sragen, Solo, Jawa Tengah. Barangkali dilatarbelakangi tempat kelahirannya itu, ia mendekatkan karya-karyanya kepada setiap hidup kebatinan Jawa dan ia menyuguhkan ceritanya kepada pembaca secara khas pula. Pembaca dihadapkan pada tokoh-tokoh yang metafisik dan sebuah dunia di luar batas logika, konvensi, dan indera.

Maka untuk memahami karya-karya Danarto diperlukan pengetahuan mistik dan kebatinan Jawa, agar kita tidak kehilangan jejak pemikirannya.

Pandangan mistik Danarto mencerminkan kerinduan makhluk untuk mencapai persatuan dengan khalik. Ia beranggapan bahwa manusia dan alam semesta ini sebagai emanasi dan zat Allah.

Danarto pernah berkata bahwa karya-karyanya bertolak pada konsep ajaran panteisme. Konsep panteisme Danarto kelihatannya sama dengan pandangan kaum wujudiyah dalam mistik Islam, yakni Al-Halaj, Hamzah Fansuri, atau Syekh Siti Jenar yang populer dengan pernyataan *an alhaq*. Di sinilah letak kekuatan Danarto, seperti yang tampak juga pada puisi-puisinya.

* * *

BUKU ini mengkaji dua kumpulan cerpen Danarto, yakni *Godlob* dan *Adam Makrifat*.

Adam Makrifat temanya bergeser ke "dalam" penyatuan kembali zat sejati dan rumitnya "realitas dalam", sedangkan **Godlob** punya tanda-tanda "kemengaliran" yang dibentuk oleh irama yang mengalir cepat dan indah (halaman 14).

Kemengaliran Danarto di sini merupakan usaha untuk mengartikan hidup dengan segala pengejawantahannya. Manusia dengan tujuan akhirnya, hubungan yang tampak dengan yang gaib, yang silih berganti dengan yang abadi.

Tempat manusia dalam alam semesta, seperti yang kita dapatkan dalam banyak perenungan batin dan falsafahnya di Jawa. Seperti kekuatan Danarto pada mistik dan kebatinan Jawa, persatuan makhluk dengan khaliknya dirumuskan dengan *manunggaling kawula Gusti*.

Kebatinan Danarto sangat dekat dengan tingkat-tingkat pengembangan diri yang ditempuh di dalam mistik Islam, tetapi sudah bercampur dengan unsur-unsur Hindu-Budha. Tingkat-tingkat manusia dalam menuju ke pendekatan diri dengan khalik ada empat macam tingkatan, yakni *syariat, tarekat, hakekat*, dan *makrifat*.

Syariat merupakan uraian atau aturan, *tarekat* merupakan pelaksanaan, *hakekat* merupakan keadaan, dan *makrifat* tujuan pokok, yakni pengenalan Tuhan yang sebenarnya.

Oleh Atjeh (1966) empat macam itu dihubungkan dengan *taharah, syariat* bersuci dengan air atau tanah, *tarekat* bersih dari hawa nafsu, dan *hakekat* bersih hati dari anasir lain, kecuali Allah.

Danarto

Buku yang teridri atas lima bab ini ditulis oleh pakar sastra dari UNDIP Semarang. Dalam analisisnya ia mendekatkan pada teori fantasi, yang berasal dari dunia Barat. Tokoh teori fantasi ini adalah Rosemary Jackson. Arti secara umum fantasi adalah merupakan semua aktivitas imajiner disebut fantasi, dan semua karya sastra adalah fantasi. Teori ini sebagai dasar penelitian fiksi nonrealis di Indonesia, seperti karya-karya Danarto dan Iwan Simatupang, (halaman 39).

Memahami makna karya-karya Danarto sering kita mengalami kesukaran, karena kita tidak mengetahui latar kepengarangannya secara pas. Kalaupun tema yang diangkatnya masalah realitas sosial yang timpang masih mudah dikenali, tetapi karya Danarto selalu penuh dimensi religius yang tajam dan mendalam.

Ia sebagai penulis sufi punya kedalaman kontemplasi dalam mengangkat transedensi realitas yang ada. Dan, ia tidak hanya melihat realitas yang sekadar terjadi, melainkan yang abstrak dan metafisis. Seperti dalam dua kumpulan cerpen ini, pembaca dihadapkan pada dunia konvensi yang tidak dapat dicapai dengan logika dan indera.

Tuhan bagi Danarto merupakan tempat yang paling dirindukan di dunia dan yang paling diharapkan. Ia bagaikan lari dari dunia lahiriah karena sudah bosan dengan kehidupan yang telah banyak membuatnya penuh dengan dosa. Ia mempelajari kenyataan dan berhubungan langsung dengan Tuhan tanpa pengantar. Maka, ia cenderung memilih jalan sufi dengan berpengaruh budaya Jawa.

Melihat keadaan itu, dalam memahami tokoh, peristiwa, dan latarnya, kita harus melihat sebagai lambang yang bersifat mistik Jawa, terutama kerinduannya untuk mencapai persatuan dengan sang pencipta. Hal itu tampak pada soal reinkarnasi, yakni dalam cerpen *Nostalgia*, kerinduan bertemu dengan Tuhan dalam cerpen *Asmaradana*, perjalanan makhluk menuju persatuan dengan khalik dalam cerpen *Kecubung Pengasihan*, masih terikatnya orang akan segi-segi badaniah yang dikuasai oleh alam adikodrati dalam cerpen *Godlob*, dan nafsu serakah dalam cerpen *Armageddon*.

Munculnya kajian cerpen Danarto dalam buku ini merupakan penjelasan yang bermanfaat dalam dunia sastra yang nonrealis di Indonesia. Teori fantasi yang dipergunakan merupakan metode yang cukup menarik juga.

***

Jakarta: Mingguan Media Indonesia.

Tahun: 21 Nomor: 3593

Minggu, 11 Maret 1990

Halaman: 5 Kolom: 1--2

Timba Buku

Danarto Mencari Zat Ilahi

Judul	:	Fantasi dalam Kedua Kumpulan Cerpen Danarto: Dialog Antara Dunia Nyata dan Tidak Nyata
Pengarang	:	Th. Sri Rahayu Prihatmi
Penerbit	:	Balai Pustaka
Tahun	:	1989
Tebal	:	224 halaman

Amir Mahmud

JIKA membaca karya-karya Danarto, kita dihadapkan pada kehidupan dan keberadaannya sebagai pencipta sastra nonrealis. Ia, sebagai pengarang, mempunyai pola dan kepekaan tersendiri dalam memelih *setting*, tema, dan penokohan dalam karya-karyanya. Danarto lahir di Sragen, Solo, Jawa Tengah. Barangkali dilatarbelakangi tempat kelahirannya itu, ia mendekatkan karya-karyanya kepada setiap hidup kebatinan Jawa dan ia menyuguhkan ceritanya kepada pembaca secara khas pula. Pembaca dihadapkan pada tokoh-tokoh yang metafisik dan sebuah dunia di luar batas logika, konvensi, dan indera.

Maka untuk memahami karya-karya Danarto diperlukan pengetahuan mistik dan kebatinan Jawa, agar kita tidak kehilangan jejak pemikirannya.

Pandangan mistik Danarto mencerminkan kerinduan makhluk untuk mencapai persatuan dengan khalik. Ia beranggapan bahwa manusia dan alam semesta ini sebagai emanasi dan zat Allah.

Danarto pernah berkata bahwa karya-karyanya bertolak pada konsep ajaran panteisme. Konsep panteisme Danarto kelihatannya sama dengan pandangan kaum wujudiyah dalam mistik Islam, yakni Al-Halaj, Hamzah Fansuri, atau Syekh Siti Jenar yang populer dengan pernyataan *an alhaq*. Di sinilah letak kekuatan Danarto, seperti yang tampak juga pada puisi-puisinya.

Danarto

* * *

BUKU ini mengkaji dua kumpulan cerpen Danarto, yakni *Godlob* dan *Adam Makrifat*.

Adam Makrifat temanya bergeser ke "dalam" penyatuan kembali zat sejati dan rumitnya "realitas dalam", sedangkan **Godlob** punya tanda-tanda "kemengaliran" yang dibentuk oleh irama yang mengalir cepat dan indah (halaman 14).

Kemengaliran Danarto di sini merupakan usaha untuk mengartikan hidup dengan segala pengejawantahannya. Manusia dengan tujuan akhirnya, hubungan yang tampak dengan yang gaib, yang silih berganti dengan yang abadi.

Tempat manusia dalam alam semesta, seperti yang kita dapatkan dalam banyak perenungan batin dan falsafahnya di Jawa. Seperti kekuatan Danarto pada mistik dan kebatinan Jawa, persatuan makhluk dengan khaliknya dirumuskan dengan *manunggaling kawula Gusti*.

Kebatinan Danarto sangat dekat dengan tingkat-tingkat pengembangan diri yang ditempuh di dalam mistik Islam, tetapi sudah bercampur dengan unsur-unsur Hindu-Budha. Tingkat-tingkat manusia dalam menuju ke pendekatan diri dengan khalik ada empat macam tingkatan, yakni *syariat, tarekat, hakekat,* dan *makrifat*.

Syariat merupakan uraian atau aturan, *tarekat* merupakan pelaksanaan, *hakekat* merupakan keadaan, dan *makrifat* tujuan pokok, yakni pengenalan Tuhan yang sebenarnya.

Oleh Atjeh (1966) empat macam itu dihubungkan dengan *taharah, syariat* bersuci dengan air atau tanah, *tarekat* bersih dari hawa nafsu, dan *hakekat* bersih hati dari anasir lain, kecuali Allah.

Buku yang teridri atas lima bab ini ditulis oleh pakar sastra dari UNDIP Semarang. Dalam analisisnya ia mendekatkan pada teori fantasi, yang berasal dari dunia Barat. Tokoh teori fantasi ini adalah Rosemary Jackson. Arti secara umum fantasi adalah merupakan semua aktivitas imajiner disebut fantasi, dan semua karya sastra adalah fantasi. Teori ini sebagai dasar penelitian fiksi nonrealis di Indonesia, seperti karya-karya Danarto dan Iwan Simatupang, (halaman 39).

Memahami makna karya-karya Danarto sering kita mengalami kesukaran, karena kita tidak mengetahui latar kepengarangannya secara pas. Kalaupun tema yang diangkatnya masalah realitas sosial yang timpang masih mudah dikenali, tetapi karya Danarto selalu penuh dimensi religius yang tajam dan mendalam.

Ia sebagai penulis sufi punya kedalaman kontemplasi dalam mengangkat transedensi realitas yang ada. Dan, ia tidak hanya melihat realitas yang sekadar terjadi, melainkan yang abstrak dan metafisis. Seperti dalam dua kumpulan cerpen ini, pembaca dihadapkan pada dunia konv

si yang tidak dapat dicapai dengan logika dan indera.

Tuhan bagi Danarto merupakan tempat yang paling dirindukan di dunia dan yang paling diharapkan. Ia bagaikan lari dari dunia lahiriah karena sudah bosan dengan kehidupan yang telah banyak membuatnya penuh dengan dosa. Ia mempelajari kenyataan dan berhubungan langsung dengan Tuhan tanpa pengantar. Maka, ia cenderung memilih jalan sufi dengan berpengaruh budaya Jawa.

Melihat keadaan itu, dalam memahami tokoh, peristiwa, dan latarnya, kita harus melihat sebagai lambang yang bersifat mistik Jawa, terutama kerinduannya untuk mencapai persatuan dengan sang pencipta. Hal itu tampak pada soal reinkarnasi, yakni dalam cerpen *Nostalgia,* kerinduan bertemu dengan Tuhan dalam cerpen *Asmaradana*, perjalanan makhluk menuju persatuan dengan khalik dalam cerpen *Kecubung Pengasihan*, masih terikatnya orang akan segi-segi badaniah yang dikuasai oleh alam adikodrati dalam cerpen *Godlob*, dan nafsu serakah dalam cerpen *Armageddon*.

Munculnya kajian cerpen Danarto dalam buku ini merupakan penjelasan yang bermanfaat dalam dunia sastra yang nonrealis di Indonesia. Teori fantasi yang dipergunakan merupakan metode yang cukup menarik juga.

***